

SKRIPSI

PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF DESA SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas sebagai Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh

**IRFAN RIZQI PRATAMA
NPM: 1601010042**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1444 H / 2022 M**

SKRIPSI

PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF DESA SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas sebagai Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh

**IRFAN RIZQI PRATAMA
NPM: 1601010042**

Pembimbing : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1444 H / 2022 M**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul :Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap
Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa
Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Nama : Irfan Rizqi Pratama

NPM : 1601010042

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Metro, 23 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Email. ppsstainmetro@yahoo.com
Website. www.ppsstainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di_
Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : **IRFAN RIZQI PRATAMA**
NPM : 1601010042
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang berjudul : **PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM
MUTA'ALIM TERHADAP AKHLAK SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF DESA
SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 23 Desember 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0031

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

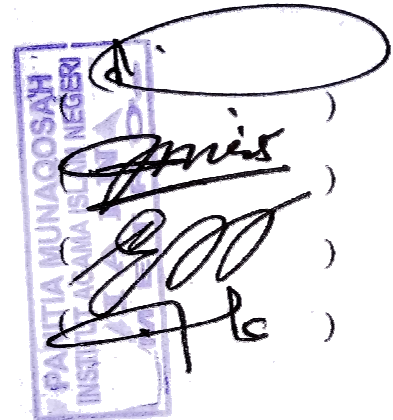
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Email. ppsstainmetro@yahoo.com
Website. www.ppsstainmetro.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma’arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”, disusun oleh Irfan Rizqi Pratama, NPM. 1601010042, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Jumat, 23 Desember 2022

TIM PENGUJI

Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Si, M.Si
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA
Penguji II : Edo Dwi Cahyo, M.Pd
Sekretaris : Alimudin, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP.1962061 2198903 1 006

ABSTRAK

Irfan Rizqi Pratama, 2022. Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Sikap hormat, ta'dzim, dan kepatuhan mutlak kepada kiyai adalah salah satu nilai pertama yang ditanamkan pada setiap santri. Kepatuhan itu diperluas lagi, sehingga mencakup penghormatan kepada para ulama yang mengarang kitab- kitab yang dipelajari. Nilai- nilai etika/ moral lain yang ditekankan dipesantren meliputi persaudaraan islam, keikhlasan, kesederhanaan dan kemandirian. Disamping itu, pesantren juga menanamkan kepada santrinya keshalehan dan komitmen atas islam.

Kemrosotan akhlak santri terjadi karena santri tidak mengetahui adab dan tata cara menuntut ilmu yang baik dan benar. Kitab Ta'lim al-muta'allim adalah kitab yang membahas tentang adab dan tata cara dalam menuntut ilmu. Dengan pembelajaran kitab Ta'lim al-muta'allim diharapkan santri dapat memahami dan menguasai materi tersebut serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembentukan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Daru Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan yaitu harga chi kuadrat hitung (x^2_{hit}) adalah lebih besar dari harga cki kuadrat tabel (x^2_{tab}) pada taraf signifikan 5% dan pada taraf nignifikan 1 % atau $1,64 < 4,6012 > 0,872$

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Irfan Rizqi Pratama
NPM : 1601010042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 15 November 2022
Yang menyatakan,

IRFAN RIZQI PRATAMA



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS.Ar-Ra’du ayat 11).”¹

¹Syaamil Quran, *Hijaz Terjemah Tafsir Perkata* (Bandung: PT. Sigma Eksa Media, 2010), h. 250

PERSEMBAHAN

Hasil Studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda Mei Mustika Wati dan ayahanda Zaenal Abidin yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang sukses, serta menjadi manusia yang berguna.
2. Istri, Kakak, adik-adikku, serta keluargaku yang aku sayangi dan selalu memberikan dukungan lahir batin dalam menyelesaikan kuliah di IAIN Metro
3. Almamater IAIN Metro yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan semoga dapat peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur." lancar tanpa halangan apapun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

Betapapun kerja keras yang telah penulis curahkan, namun peneliti menyadari bahwa proposal ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Peneliti juga memahami bahwa Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak, oleh karenanya, terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan terutama kepada :

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, Rektor IAIN Metro
2. Muhammad Ali, M.Pd.I, Ketua Program Studi PAI IAIN Metro
3. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti menyusun Skripsi ini.
4. Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
5. Keluargaku serta kawan yang telah banyak memberikan motivasi.
6. Ayahanda dan Ibunda Peneliti yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam

Akhirnya peneliti memanjatkan do'a, semoga Allah swt. memberikan balasan pahala kepada mereka dengan sebaik-baik balasan, dan mudah-mudahan karya tulis ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah bagi kelangsungan tradisi keilmuan, khususnya bagi penulis. Amin.

Metro, 23 Desember 2022

Peneliti,



IRFAN RIZQI PRATAMA

NPM: 1601010042

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian yang Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kitab Ta'lim Mutaalim.....	12
1. Biografi Pengarang Kitab Ta'lim Muta'alim.....	12
2. Isi Kitab Ta'lim Muta'alim.....	15
3. Urgensi Kitab Ta'lim Muta'alim.....	22

B. Akhlak Santri.....	24
1. Pengertian Akhlak Santri.....	24
2. Jenis-Jenis Akhlak Santri.....	26
3. Indikator Akhlak Santri.....	29
4. Metode Pembinaan Akhlak Santri.....	31
5. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Santri.....	36
C. Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Rancangan Penelitian.....	44
B. Devinisi Operasional Variabel.....	44
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma’arif.....	53
b. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ma’arif.....	54
c. Keadaan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ma’arif.....	55
d. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Ma’arif.....	56
e. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ma’arif.....	56

f. Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ma'arif	57
g. Program Pendidikan.....	57
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	61
3. Pengujian Hipotesis.....	65
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 4.1:	Keadaan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ma'arif..	55
Tabel 4.2:	Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ma'arif.....	56
Tabel 4.3:	Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ma'arif.....	57
Tabel 4.4:	Data Hasil Angket Tentang Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim.....	62
Tabel 4.5:	Interfal Tetang Tentang Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim.....	63
Tabel 4.6:	Data Aklak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif.....	64
Tabel 4.7:	Interfal Tentang Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif.....	65
Tabel 4.8:	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim.....	66
Tabel 4.9:	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif.....	66
Tabel 4.10:	Tentang frekuensi observasi (f_0)	67
Tabel 4.11:	Tentang Harga Chi Kuadrat.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran.1	Pedoman Observasi.....	76
Lampiran.2	Surat Izin Research.....	77
Lampiran.3	Surat Balasan Research.....	78
Lampiran.4	Dokumentasi Penelitian.....	79
Lampiran.5	Angket.....	82
Lampiran.6	Tabel Harga Kritik Chi Kuadrat.....	85
Lampiran.7	Riwayat Hidup.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahiriyah maupun batiniyah, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan ; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli dan lain sebagainya merupakan salah satu contoh proses pendidikan.¹

Sistem pendidikan Nasional menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 di definisikan:”*Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.*”²

Pendidikan merupakan sesuatu yang mendapat perhatian serius dalam Islam. Dalam Al-Qur’an Allah memperingatkan kepada umat Islam diantaranya agar mereka senantiasa mempelajari dan mendalami Ilmu-ilmu Agama yang merupakan petunjuk kebenaran untuk menyeru manusia kepada keridhaan Tuhan yang Maha Esa sehingga manusia dapat menjaga dirinya

¹I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan di Indonesia”, (*Dalam Jurnal Pendidikan Dasar*), Vol.4, No.1, April 2019, 29.

²Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 5.

dan orang lain di dunia dan akhirat Buku Pedoman Tesis IAIN METRO 2019 kelak.

Dasar hukum akhlak ialah Al-Quran dan Al-Hadits yang merupakan dasar pokok ajaran islam. Maka ketika Aisyah ditanya tentang akhlak Rasulullah, ia menjawab.

كان خلقه القرآن

Artinya : “ Akhlak Rasulullah ialah Al-Quran.”³

Disamping itu Rosulullah SAW sendiri bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “ Hanya saja saya diutus untuk menyempurnakan akhlaq .”⁴

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S.Al-Qolam : 4).⁵

Sikap hormat, ta'dzim, dan kepatuhan mutlak kepada kiyai adalah salah satu nilai pertama yang ditanamkan pada setiap santri. Kepatuhan itu diperluas lagi, sehingga mencakup penghormatan kepada para ulama yang mengarang kitab- kitab yang dipelajari. Nilai- nilai etika/ moral lain yang ditekankan dipesantren meliputi persaudaraan islam, keikhlasan, kesederhanaan dan kemandirian. Disamping itu, pesantren juga menanamkan kepada santrinya keshalehan dan komitmen atas islam.

³A.Zainuddin, *Al-Islam-2 Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 74.

⁴*Ibid.*, 76.

⁵Syaamil Quran, *Hijaz Terjemah Tafsir Perkata* (Bandung: PT. Sigma Eksa Media, 2015), 564.

Kemrosotan akhlak santri terjadi karena santri tidak mengetahui adab dan tata cara menuntut ilmu yang baik dan benar. Kitab Ta'lim al-muta'allim adalah kitab yang membahas tentang adab dan tata cara dalam menuntut ilmu. Dengan pembelajaran kitab Ta'lim al-muta'allim diharapkan santri dapat memahami dan menguasai materi tersebut serta mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab khuluq yang jamaknya "akhlaaq"; artinya *tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral etika atau budi pekerti*.⁶ Tanpa etika dan tanpa diperkuat oleh hukum, maka santri yang satu dapat dianggap saingan terhadap sesama santri lainnya. saingan dalam arti lawan yang harus dijatuhkan sebagai akibat timbulnya nafsu keserakahan santri akan materi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi etika santri yaitu keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin. Faktor tersebut dianggap menjadi sebuah perubahan etika santri menjadi lebih baik, seperti halnya teguran guru terhadap santri yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

Ta'lim Al Muta'allim merupakan karya terkenal Syekh Al-Zarnuji yang berisi tentang sikap kepatuhan dari para murid sepenuhnya kepada para guru. Karya ini merupakan salah satu tiang peyangga utama pendidikan pesantren. Kegiatan pembelajaran mengenai Kitab tersebut diharapkan dapat

⁶A.Zainuddin, *Al-Islam-2 Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 73.

memperbaiki perilaku santri, khususnya ketika belajar. Bahkan menurut al-Zarnuji seorang murid tidak akan memperoleh ilmu kecuali apabila dia menghormati ilmu dan gurunya, dan ilmu akhlak termasuk dalam ilmu yang hukumnya fardhu'ain.

Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* merupakan acuan utama dalam proses belajar mengajar di kalangan pelajar pesantren. Peran Kitab tersebut sangatlah penting dalam membentuk akhlak atau perilaku peserta didik. Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* menekankan aspek nilai adab, baik adab batiniyah maupun lahiriyah dalam proses pembelajaran. Kitab ini mengajarkan bahwa pendidikan bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun yang paling penting adalah memberikan nilai adab dan akhlak. Akhlak yang mulia adalah karakter yang harus terus melekat pada diri setiap penuntut ilmu. Sungguh seorang penuntut ilmu yang tidak memiliki adab yang baik, akhlak yang mulia, dan sifat yang baik, maka tiada faidah baginya dalam usaha yang dilakukannya untuk memperoleh ilmu. Dalam menuntut ilmu, adab, akhlak dan perilaku lebih utama dibandingkan ilmu itu sendiri.

Salah satu pondok pesantren yang mengkaji kitab kuning *Ta'limul Muta'allim*, yaitu Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung.

Penulis melakukan observasi dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2022 ke Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung. Penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu pengurus pesantren tentang pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* serta etika belajar santri dalam

mengamalkan kitab ini. pengurus pesantren Mengatakan bahwasannya pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* langsung diajarkan oleh putri dari pengasuh pesantren. Pembelajaran kitab *Ta'lim lama Muta'allim* ini sudah berjalan selama 3 tahun dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, ceramah, santri laki-laki dan santri perempuan dijadikan satu dalam masjid pondok pesantren yang disesuaikan dengan tempuhan programnya.

Menurut pengamatan penulis, para ustadz-ustadzah dan santri dilihat dari penampilan maupun perilaku sehari-hari serta dalam penguasaan ilmunya sudah terlihat baik. Namun dalam pengamalan kitab *Ta'lim Muta'allim* ini menurut pengurus pesantren belum sepenuhnya diamalkan karena masih ada santri yang tidak memperhatikan penjelasan guru, sulit mengendalikan anak-anak ketika sudah lama diterangkan kemudian mengantuk, bolos saat mengaji dan masih ada santri yang sering kembali ke asrama tanpa izin, masih ada santri kurang memuliakan ilmu yaitu menaruh kitab di sembarangan tempat, santri tidak berwudhu dan berdo'a ketika akan mengambil kitab serta ketika akan belajar atau mempelajarinya, masih ada santri yang suka memakai barang temannya tanpa izin, masih ada santri yang melanggar peraturan pesantren, santri kurang ta'dzim terhadap guru ngaji.

Adapun kendala lain seorang ustadz atau guru sudah berusaha untuk selalu mengingatkan, menasehati, dan membimbing dengan baik tetapi tetap ada saja kesulitan seorang ustadz dalam membimbing santri untuk dapat mengamalkan kitab *Ta'lim Muta'allim* dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Namun pada kenyataannya, berbicara dan bertingkah laku dengan

teman-teman sebaya dengan sikap yang kurang baik dan tutur kata yang kurang baik pula, seperti meminta tolong tanpa mengucapkan kata permohonan atau terimakasih sesudahnya. kurang menghormati guru seperti ketika berjalan dihadapan guru atau ustadz tidak mengucapkan salam dan ketika menyampaikan pelajaran santri tidak memperhatikan cenderung tidur dan mengobrol.

Berbagai permasalahan menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim sangat erat pengaruhnya dengan akhlak belajar santri. Di Pondok-Pesantren Darul Ma'arif sudah mempelajari tentang kitab Ta'lim Muta'allim namun pada realitanya masih belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menganggap sangatlah penting pendidikan akhlak terhadap tercetaknya generasi masa depan yang mapan dalam intelektual juga kokoh dalam spiritual yang menghasilkan pribadi yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Karena itu timbul pertanyaan sejauh manakah Pengaruh Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'alim* terhadap akhlak Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Sehingga peneliti mengadakan penelitian tentang **"Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemberian perhatian dari guru dalam pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim kepada siswa.
2. Santri mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Santri kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan.
4. Santri belum sepenuhnya mengamalkan etika dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim.

C. Batasan Masalah

Menghindari perluasan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pembahasannya dalam batasan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim yang dilakukan oleh ustadz.
2. Akhlak santri dalam mengamalkan kitab Ta'limul Muta'allim.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur ?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini antara lain: Untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktik dan teoritik.

a. Teoritik

Dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap pembentukan akhlak santri.

b. Praktik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pokok permasalahan membaca khususnya yang dihadapi orangtua, guru dan siswa, sehingga dapat memberikan solusi-solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi tersebut.
- 2) Menambah khasanah informasi yang akan bermanfaat bagi peneliti dan pihak yang berkepentingan.
- 3) Untuk mengetahui Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam penelitian relevan ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun skripsi tersebut adalah:

1. Shintia Luxma Yana, 2021, NIM: 1711210182, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Penelitian ini adalah bentuk penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggunakan beberapa metode penelitian observasi, wawancara dan observasi. judul Skripsi: *“Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara”*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: dalam menerapkan nilai-nilai akhlak belajar santri para Ustad Dan Ustadzah mengadakan kegiatan-kegiatan rutin seperti mujahadah, khitobah, burdah, sorogan, bandongan dan bimbingan hikmah, kegiatan tersebut melibatkan semua santri putra dan putri di Pondok Pesantren. Hal inilah yang menjadikan pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk dipelajarkan kepada para santri agar tujuan dari proses pendidikan tersebut dapat tercapai. Adapun Persamaan karya tulis diatas dengan karya tulis yang Peneliti teliti sama-sama meneliti tentang akhlak dalam kitab Ta’lim Muta’allim. Perbedaan: karya tulis ilmiah diatas lebih fokus pada telaah terhadap implementasi nilai-nilai akhlak belajar dalam kitab ta’lim muta’allim, sedangkan karya tulis yang Peneliti teliti fokus pada pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dan akhlak santri terhadap guru.
2. Skripsi karya Akhmad Faris Novianto, 2015, NIM: 113111003, Mahasiswa Fakultas Tariyah dan Keguruan Universitas IslamNegeri

Walisongo Semarang , penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggunakan beberapa metode penelitian observasi, wawancara. Judul Skripsi: “*Hubungan Perhatian Orangtua dan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pembelajaran kitab *ta’lim al-muta’allim*, berdasarkan visi dan misi dari lembaga serta sekumpulan metode dalam pembinaan santri mahasiswa yang berupa keteladanan pengasuh pondok pesantren Hidayatul Qulub. Pelaksanaan pembelajaran kitab *ta’lim al-muta’allim* dilaksanakan menggunakan beberapa metode yaitu *bandongan*, ceramah, tanya jawab, serta keteladanan yang diberikan pengasuh di luar pembelajaran. Sedangkan akhlak santri mahasiswa dari pembelajaran kitab *ta’lim al-muta’allim* adalah terbentuknya *akhlak al-karimah* dalam diri santri mahasiswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam sikap-sikap terpuji yang ditunjukkan oleh santri mahasiswa pondok pesantren Hidayatul Qulub terhadap dosen UIN Walisongo di kelas maupun di luar kelas. Adapun Akhlak di dalam kelas (*ta’dzim*, disiplin, sopan santun, tanggungjawab, jujur, gotong royong, dan percaya diri). Akhlak di luar kelas mendo’akan dosen, mentaati peraturan kampus, dan menjaga lingkungan kampus). Adapun Persamaan: karya tulis di atas dengan karya tulis yang Peneliti teliti meneliti tentang akhlak dalam kitab Ta’lim Muta’allim

dan perbedaan karya tulis ilmiah di atas lebih fokus pada pembelajaran kitab Ta'lim Mut'allim dan Akhlak Mahasiswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan Peneliti fokus pada pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dan akhlak santri terhadap guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kitab Ta'lim Muta'alim

1. Biografi Pengarang Kitab Ta'lim Muta'alim

Nama lengkap Imam Zarnuji adalah Burhanuddin Ibrahim al-Zarnuji al-Hanafī. Ada yang menyebut namanya Tajuddin Nu'man bin Ibrahim ibn Khalil al-Zarnuji sebagaimana yang ditulis al-Zarkeli dalam *Kitāb al-A'lam*. Kata "*al-Zarnuji*" sendiri dinisbatkan pada suatu tempat bernama Zurnuj (dengan "u") atau Zarnuj (dengan "a"), sebuah kota terkenal dekat sungai Oxus, Turki. Sedangkan kata "*al-Hanafī*" merupakan nisbat nama madzhab yang dianut Imam Zarnuji, yakni madzhab Hanafi. Adapun dua gelar yang biasa melekat pada diri Imam Zarnuji adalah "*Burhānuddin*", artinya bukti kebenaran agama dan "*Burhānul Islam*", artinya bukti kebenaran Islam. Sementara tidak banyak data yang menginformasikan tentang kapan dan dimana kelahiran Imam Zarnuji. Wirianto menyatakan bahwa Imam Zarnuji diyakini hidup dalam satu masa dengan beberapa ulama yang dinisbatkan pada "*Al-Zarnuji*" (sebuah kota Zarnuj, Turki) lainnya. Di dalam *Wikipedia* disebutkan bahwa Imam Zarnuji lahir di Zarnuj atau Zurnuj, sebuah kota terkenal dekat sungai Oxus, Turkistan. Sementara Maryati mengutip pendapat Muhammad Abdul Qodir Ahmad yang menyatakan bahwa Imam Zarnuji berasal dari daerah Afganistan. Hal tersebut sesuai pendapat Affandi bahwa Imam

Zarnuji berasal dari sebuah kota Zarandji, salah satu daerah di wilayah Persia dan pernah menjadi ibukota Sidjistan, sekarang Afganistan.¹

Sementara Muztaba mengutip pendapat Plessner bahwa Imam Zarnuji hidup antara abad 12 dan 13 masehi dan bermadzhab Hanafiyah. Yakni, sebuah aliran madzhab yang dinisbatkan kepada Imam Abu Hanifah. Adapun ciri utama madzhab ini adalah mengutamakan *ra'yu* (fikir) dan *qiyās* (analogi) di samping pedoman utama: al-Qur'an dan al-Hadist (al-Maududi, 1990: 285). Madzhab tersebut menjadi pegangan umat Islam terutama di Turki dan India. Menurut Plessner sebagaimana dikutip Muztaba bahwa nama Imam Zarnuji sampai sekarang belum diketahui secara pasti, begitu pula karir dan kehidupannya. Bahkan kewafatan Imam Zarnuji pun juga belum diketahui secara pasti.

Namun Maryati dengan mengutip pendapat para pakar menyebutkan dua pendapat mengenai kewafatan Imam Zarnuji, yaitu: *Pertama*, pendapat yang menyatakan bahwa Imam Zarnuji wafat pada tahun 591 H/1191 M. *Kedua*, pendapat yang menyatakan bahwa Imam Zarnuji wafat pada tahun 640 H/1243 M. Berdasarkan data tersebut Maryati memberikan kesimpulan bahwa Imam Zarnuji hidup pada akhir abad 12 dan awal abad 13, atau pada abad 13 itu sendiri, dimana diketahui bahwa masa itu merupakan masa kejayaan Islam sekaligus masa kehancuran Islam di wilayah Timur. Tentang riwayat pendidikan Imam Zarnuji, Maryati mengutip pendapat Djudi bahwa Imam Zarnuji menuntut

¹Arif Muzayin Shofwan, "Metode Belajar Menurut Imam Jarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Muta'alim" (*Dalam Jurnal Riset dan Konseptual*), Vol. 2 No. 4, November 2017, 410.

ilmu di Bukhara dan Samarkand, sebuah kota yang menjadi pusat keilmuan dan pengajaran. Imam Zarnuji belajar kepada ulama besar pada masanya, antara lain:

- a. Burhanuddin Ali bin Abu Bakar al-Marghinani (w. 593H/1197M), yakni ulama besar madzhab Hanafi penyusun *Kitāb Al-Hidāyah fī Furū' al-Figh*;
- b. Ruknul Islam Muhammad bin Abu Bakar (w. 573H/1177M), yakni ulama besar madzhab Hanafi, pujangga, penyair, dan mufti di Bukhara;
- c. Syaikh Hammad bin Ibrahim (w. 576H/1180M), yakni ulama madzhab Hanafi, sastrawan, dan ahli ilmu kalam;
- d. Syaikh Fahrudin al-Khayani (w. 587H/1191M), yakni ulama ahli fikih madzhab Hanafi dan penyusun *Kitāb Badā'ius „Shanā'i*;
- e. Syaikh Fahrudin Qadhikhan al-Quzjandi (w. 592H/1196M), yakni seorang mujtahid dalam madzhab Hanafi dan pengarang kitab;
- f. Ruknuddin al-Farghani (594H/1198M), yakni ulama fikih madzhab Hanafi, pujangga, sastrawan, dan penyair.²

Karya termasyhur Imam Zarnuji adalah *Kitāb Ta'lim Al-Muta'allim fī Tharīq Al-Ta'allum* yang menjelaskan tentang metode belajar bagi para pelajar. Sutrisno mengutip pendapat Plessner yang menyatakan bahwa kitab tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak karya Imam Zarnuji yang masih tersisa. Plessner menduga kuat bahwa Imam Zarnuji memiliki karya lain, tetapi banyak yang hilang karena

²*Ibid.*, 411

serangan tentara Mongol pimpinan Hulagu Khan terhadap kota Baghdad pada tahun 1258 M. Sementara menurut Said bahwa *Kitāb Ta‘līm Al-Muta‘allim* merupakan kontribusi tunggal Imam Zarnuji dalam bidang pendidikan Islam. Tholkhah dan Barizi memberikan komentar bahwa *Kitāb Ta‘līm Al-Muta‘allim* tersebut menjadi pintu gerbang dalam belajar, sama halnya seperti *Kitāb al-Jurumiyyah* dan *al-Amstāl al-Tasyrifīyyah* untuk gramatika Bahasa Arab dan *Kitāb Fath al-Qarīb* yang biasa disebut *Kitāb Taqrīb* untuk fikih. Di sisi lain Suryadi menyatakan bahwa materi-materi kitab tersebut sarat dengan muatan-muatan pendidikan moral spiritual yang jika direalisasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tentu tujuan ideal dari pendidikan Islam dapat tercapai.³

2. Isi Kitab Ta‘lim Muta‘alim

Kitab Ta‘lim Muta‘allim sendiri memiliki makna menunjukkan jalan atau cara-cara menuntut ilmu kepada para pencari ilmu. Supaya para penuntut ilmu bisa menghasilkan ilmu yang bermanfaat, bisa diamankan dan menambah pahala bagi pemilik ilmu tersebut. Maka dari itu, supaya mudah dimengerti dan dipahami, kitab Ta‘lim Muta‘allim diperinci dalam 13 bahasan:

a. Bab 1 tentang Pengertian Ilmu, Fiqih dan Keutamaannya:

Pada bagian awal kitab ini, beliau menguraikan dengan jelas tentang bagaimana keutamaan ilmu dan Shohibul Ilmi, sekaligus

³*Ibid.*, 411-412

keutamaan ahli ilmu. Kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan ini tidak untuk sembarang ilmu akan tetapi pertama tertuju pada ilmu agama dan ilmu yang menerangkan cara bertingkah laku atau bermuamalah dengan sesama manusia. Bukan saja mempelajari ilmu fiqih yang fardhu ain hukumnya, tetapi ilmu tauhid sama saja hukumnya, yaitu fardhu ain, sebab berkaitan dengan keyakinan dan aqidah yang dimiliki oleh seorang muslim, agar keyakinan tidak luntur dan goyah seiring dengan perubahan zaman, apalagi sekarang ini banyak keyakinan dan aliran keagamaan yang bermunculan bak bagaikan jamur yang bertaburan, yang mungkin akan menyerang dan merusak keyakinan dan aqidah kita semua selaku umat Islam yang meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Esa dan Nabi Muhammad adalah Rasul yang terakhir.⁴

b. Bab 2 tentang Niat dalam Belajar

Pada bab ini, Syekh al-Zarnuji menjelaskan secara jelas tentang masalah niat. Karena niat merupakan pokok dan harus dimiliki oleh para penuntut ilmu. Beliau menjelaskan bagaimana seorang penuntut ilmu berniat, karena dengan niat yang sungguh-sungguh dalam melakukan aktifitas belajar maka akan mendapatkan pahala baik di dunia dan di akhirat. Syekh al-Zarnuji menjelaskan bahwa niat adalah asas segala perbuatan. Maka dari itu adalah wajib berniat dalam belajar.

⁴Nur Syahid, "Urgensi Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Pembelajaran Modern" (*Dalam Jurnal Pendidikan Islam*), Vol. 2 No. 2, September 2019, 129-130.

Contoh amal duniawi seperti makan, minum dan tidur bisa jadi amal ukhrawi seperti shalat, membaca dzikir jadi amal duniawi dengan niat yang jelek seperti riya. Al-Zarnuji berpendapat bahwa belajar adalah suatu pekerjaan, ia harus mempunyai niat belajar. Al-Zarnuji menjelaskan bahwasannya dalam belajar hendaklah berniat untuk :

- 1) Mencari ridha Allah Azza wa Jalla
- 2) kebahagiaan akhirat
- 3) Berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan dalam kaum yang bodoh
- 4) Mengembangkan dan melestarikan Islam
- 5) Mensyukuri nikmat akal dan badan yang sehat.⁵

c. Bab 3 tentang Memilih Ilmu, Guru, Teman dan tentang Ketabahan

Syekh al-Zarnuji bukan saja menjelaskan tentang niat, akan tetapi beliau juga menjelaskan cara memilih ilmu dan pertama yang harus dipelajari oleh seseorang adalah ilmu agama terutama ilmu perihal bagaimana mencari seorang guru yang akan dijadikan sebagai pembimbing, penuntun dan pentransfer ilmu pengetahuan kepada kita, dan salah satu tanda-tanda guru yang mulia dan pantas untuk dijadikan panutan adalah orang yang tidak mencari dunia dengan ilmunya.¹⁰ Beliau juga menjelaskan bagaimana kita mencari teman yang akan kita jadikan sebagai partner dalam mencari ilmu, sebab dengan berteman dengan yang malas secara otomatis kita akan ikut menjadi malas pula.

⁵*Ibid.*, 130-131.

d. Bab 4 tentang Penghormatan terhadap Ilmu dan Ulama'

Syeikh al-Zarnuji menjelaskan cara memuliakan ilmu dan cara memuliakan para guru dan Kyai selaku shohibul ilmi. Seorang yang mencari ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan keutamaannya, terkecuali menghormati ilmu, para guru, karena orang yang berhasil mereka ketika menuntut ilmu sangat menghormati tiga hal tersebut, termasuk memuliakan ilmu adalah menulis dengan tulisan yang baik dan jelas, agar kita tidak menyesal dan dicaci maki oleh anak cucu kita. Adab yang tidak boleh dilakukan terhadap guru :

- 1) Tidak boleh berjalan di depan guru
- 2) Tidak boleh menduduki tempat yang diduduki seorang guru
- 3) Tidak boleh mendahului bicara dihadapan guru kecuali dengan izinnya
- 4) Tidak boleh bertanya dengan pertanyaan yang membosankan guru
- 5) Tidak boleh mengganggu istirahat guru
- 6) Tidak boleh menyakiti hati guru.

e. Bab 5 tentang Tekun dan Semangat

Dalam bab ini membahas tentang kewajiban Seorang murid untuk memiliki semangat dan ketekunan dalam belajar dan mengerjakan segala bentuk ketaatan agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat dan bertaqwa kepada Allah Saw.⁶

⁶*Ibid.*, 130-131

f. Bab 6 tentang memulai Belajar, Pengaturannya dan Urutannya

Dalam bab ini menerangkan dimulainya belajar pada hari rabu. Hal ini karena hari rabu adalah hari diciptakannya cahaya, dan ia adalah hari yang sangat pedih bagi orang-orang kafir dan hari yang penuh berkah bagi orang-orang mukmin. Pelajaran yang telah dipahami dan dikaji ulang hendaknya dicatat karena hal ini sangat bermanfaat, seorang santri tidak perlu menulis sesuatu yang ia pahami karena hal ini dapat menghilangkan kecerdasan, menimbulkan kejenuhan dan menyia-nyiakan waktu. Sedangkan ilmu berdasarkan hukum mempelajarinya ada dua : pertama, ilmu yang fardu ain dan ilmu yang bersifat fardu kifayah.

g. Bab 7 tentang Tawakal

Seorang santri harus bertawakal dalam menuntut ilmu tidak perlu memusingkan masalah rezki dan tidak perlu menyibukkan hatinya akan masalah dunawi. Karena orang yang sibuk memikirkan urusan rejekinya baik itu sandang dan pangan, jarang sekali ia berusaha untuk mencari akhlak yang baik dan hal-hal yang luhur. Hendaknya setiap orang yang menyibukkan dirinya berbuat kebajikan agar ia tidak dipermainkan oleh hawa nafsunya, hendaknya seorang yang berakal tidak memusingkan urusan dunia karena hati yang susah dan sedih tidak dapat menolak musibah dan tidak dapat memberi manfaat, tetapi justru merusak hati, pikiran dan tubuh juga menghalanginya dari berbuat

kebaikan. Sedangkan pengertian tawakkal sendiri adalah menampakkan kelemahan serta penyandaran diri kepada yang ditawakkali (Allah Swt).

Diketahui bahwa perjalanan menuntut ilmu tidak lepas dari kepayahan, karena ilmu adalah perkara yang sangat besar dan ia lebih utama daripada berjihad menurut pendapat kebanyakan ulama, pahala yang diperoleh tergantung dari kepayahannya, barangsiapa mampu bertahan dan menyerahkan urusan duniawi kepada Allah Swt ia akan merasakan kelezatan yang melebihi seluruh kenikmatan duniawi.⁷

h. Bab 8 tentang Waktu Keberhasilan

Dalam bab ini menjelaskan waktu yang tepat untuk memulai belajar, dan Seorang ulama berkata: :”*Waktu belajar sejak dari ayunan sampai ke liang lahat dan sebaik-baik waktu adalah masa muda, menjelang waktu subuh dan antara maghrib dan isya*”. Hendaknya murid menghabiskan seluruh waktunya untuk belajar, bila ia telah bosan dari satu bidang ilmu ia bisa berpindah ke bidang ilmu lainnya. Ibnu Abbas ra menjelaskan, jika ia merasa bosan dengan ilmu tauhid beliau berkata: “*Tolong ambilkan buku syair para penyair.*” Artinya beliau akan beralih pada bidang ilmu lain.

i. Bab 9 tentang Kasih Sayang dan Nasehat

Dalam bab ini al-Zarnuji membahas tentang kewajiban orang yang berilmu bersifat kasih sayang, memberi nasehat dan tidak iri karena iri hanya merusak dan tidak bermanfaat.

⁷*Ibid.*, 132

j. Bab 10 tentang Istifadah (memperoleh manfaat ilmu)

Hendaknya seorang santri selalu siap setiap saat untuk mengambil ilmu agar ia mendapatkan kemuliaan. Cara memperolehnya setiap saat ia harus membawa pena agar ia bisa menulis ilmu yang ia dengar. Seorang ulama berkata : *“Barangsiapa yang menghafal saja akan hilang hafalannya dan barangsiapa yang menulis akan tetap ilmunya”*

k. Bab 11 tentang Waro’ Ketika Belajar (menjaga diri dari perkara haram)

Dalam bab ini menerangkan sikap seorang yang mencari ilmu agar menjaga dirinya dari perkara-perkara yang dilarang atau lebih sering disebut dengan sikap wara’, sedangkan pengertian dari wara’ adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang yang sedang mencari ilmu, sedangkan pengertian tentang wara’

l. Bab 12 tentang Penyebab Hafal dan Penyebab Lupa

Penyebab utama memperkuat hafalan adalah kesungguhan, ketekunan, makan sedikit, shalat malam dan membaca Al Qur’an, bahkan dikatakan : *“Tiada sesuatu yang memperkuat hafalan melebihi daripada membaca al- Qur’an dengan melihat”*. Sedangkan penyebab lupanya ilmu adalah memakan ketumbar basah, apel kecut, melihat orang dipacung, membaca tulisan di kuburan, melewati barisan unta, membuang kutu rambut yang masih hidup di tanah, berbekam di belakang kepala, hindarilah semua ini karena menyebabkan kelupaan.

m. Bab 13 tentang Sumber dan Penghambat Rizqi, Penambah dan Pematong Usia

Penyebab utama yang dapat mendatangkan rezki adalah menjalankan shalat dengan khusyu⁸ lengkap dengan rukun-rukunnya, kewajibannya, sunnah-sunnahnya dan adab-adabnya. Kalau shalat dhuha sudah dikenal mendatangkan rezki, juga membaca al-Waqi⁹ terutama di malam hari ketika hendak tidur, dan membaca surat al-Mulk, al-Muzammil, al-Lail, al-Insyirah, serta mendatangi masjid sebelum adzan, selalu dalam keadaan suci, menunaikan shalat sunnah subuh, dan shalat witir di rumah juga dapat mendatangkan rezki.⁸

3. Urgensi Kitab Ta'lim Muta'alim

Urgensi pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim ini tidak bisa dipungkiri, karena hampir semua pondok pesantren menggunakan kitab tersebut. Menurut Gandung Fajar Panjalu, kitab Ta'lim al-Muta'allim dipelajari hampir disetiap lembaga pendidikan Islam, terutama pendidikan tradisional bahkan pondok pesantren modern di Indonesia. Pada dasarnya kitab Ta'lim al-Muta'allim lebih menekankan pada pendidikan akhlak yang sangat berpengaruh terhadap motivasi dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan dan ulama, konsep filter terhadap ilmu pengetahuan dan ulama, serta pendekatan-pendekatan teknis pendayagunaan potensi otak, baik dalam terapi alamiah, atau moral psikologis. 30 Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim posisinya sangat penting

⁸*Ibid.*, 132-134.

dalam membentuk karakter dan prestasi belajar santri di dalam pendidikan pondok pesantren.⁹

Urgensinya adalah dalam membentuk akhlakul karimah pada pembelajaran siswa dan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak atau perilaku adalah suatu sikap yang mengakar yang darinya lahir sebagai perbuatan yang mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik atau terpuji, baik dari segi akal syara¹⁰, maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika dia lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk. Menurut Ibnu Maskawih.

حال للنفس داعية لها الى أفعالها من غير فكر و لاروية

Artinya: Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Imam al-Ghazali dengan menggunakan definisi sebagai berikut: Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹¹

⁹*Ibid.*, 216.

¹⁰*Ibid.*, 134.

¹¹*Ibid.*, 135.

B. Akhlak Santri

1. Pengertian Akhlak Santri

Kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu خلق jamaknya أخلاق yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, tabiat, kelakuan, watak.¹³ Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.

Akhlak terpuji berasal dari bahasa Arab yaitu al-akhlaq almahmudah. Kata mahmudah berarti bentuk maf’ul dari kata hamida yang berarti terpuji. Kalimat Akhlak Terpuji sering juga disebut dengan al-akhlaq al-karimah atau makarim al-akhlaq yaitu (akhlaq mulia).¹⁴ Akhlaq terpuji (Akhlaqul Karimah) merupakan sifat atau perilaku yang baik yang dimiliki seseorang. Perilaku yang baik itu akan dapat menjadikan dirinya disukai dan dicintai orang lain, sehingga dirinya akan menjadi contoh kebaikan bagi orang lain.

¹²Supandi dkk, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di Ma Miftahul Qulub Pamekasan”, *Dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Jawa Timur: Univ. Madura Pamekasan, volume 3 nomor 2, oktober 2019, 117. .

¹³Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 28.

¹⁴Afidiyah Nur Ainun Dkk, *Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islami*, (metro: cv iqro, 2018), 104.

Akhlakul Karimah atau Akhlakul Mahmudah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul Karimah atau Akhlakul Mahmudah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesama. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Akhlak inilah yang dianjurkan dalam pandangan Islam.¹⁵

Al-Ghazali mengutip perkataan Sayyidin Ali bin Abi Thalib ra. Yang pernah mengatakan tentang akhlak yang baik hakikat dari akhlak yang baik dan mulia ialah ada pada tiga perkara; yaitu. Menjauhi larangan Allah S.W.T., mencari yang halal dan berlapang dada kepada sesama manusia. Beliau juga mengutip ucapan Abu Sa'ad al-Karaz yang mendefinisikan tentang akhlak yang baik, ia mengatakan; Hakikat akhlak yang baik ialah, bila mana tidak ada suatu keinginan pun bagi seorang hamba selain hanya bergantung kepada Allah SWT.¹⁶

Dengan demikian Akhlakul adalah sebuah tingkah laku yang mencerminkan kepribadian baik seseorang, baik itu dari segi prilaku, ucapan, maupun tindakan yang berlandaskan syariat maupun prilaku yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW.

¹⁵*Ibid.*, 98.

¹⁶*Ibid.*, 105.

2. Jenis-Jenis Akhlak Santri

Berdasarkan sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a) Akhlak Mahmudah (Ahlak terpuji) atau akhlakul Karimah (akhlak yang mulia)
- b) Akhlakul Mazmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiah (akhlak yang jelek).¹⁷

Menurut Pendapat lainnya, pembagian Akhlak dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Akhlak Kepada Allah SWT

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Bertasbih kepada-Nya. Memuji kepada-Nya. Bertawakal kepada Allah. Bersyukur kepada Allah. Bersabar atas segala Ujian dan cobaan yang diberikan Allah.

- b) Akhlak Mulia dalam Ber-*hablun Minannas*

Hablun minannas adalah berhubungan antar sesama manusia. Sebagai umat beragama, setiap orang harus menjalin hubungan baik antar sesamanya setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhannya. Dalam kenyataan sering kita saksikan dua hubungan ini tidak padu. Terkadang ada seseorang yang dapat menjalin hubungan baik dengan Tuhannya, tetapi dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Atau sebaliknya,

¹⁷A.Zainuddin, Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 Muamallah Dan Akhlaq*, (Bandung: cv. Pustaka Setia, 1999), 76.

ada orang yang dapat menjalin hubungan secara baik dengan sesamanya, tetapi ia mengabaikan hubungannya dengan Tuhannya. Tentu saja kedua contoh ini tidak seharusnya dilakukan adalah bagaimana ia dapat menjalin dua bentuk hubungan itu dengan baik, sehingga terjadi keharmonisan dalam dirinya.

c) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Untuk membekali kaum Muslim dengan akhlak mulia terutama terhadap dirinya, di bawah akan diuraikan beberapa bentuk akhlak mulia terhadap diri sendiri dalam berbagai aspeknya. Di antara bentuk akhlak mulia ini adalah memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin. Orang yang dapat memelihara dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya di hadapan Allah, khususnya, dan di hadapan manusia pada umumnya dengan memperhatikan bagaimana tingkah lakunya, bagaimana penampilan fisiknya, dan bagaimana pakaian yang dipakainya.

d) Akhlak dalam Lingkungan Keluarga

Di samping harus berakhlak mulia terhadap dirinya, setiap Muslim harus berakhlak mulia dalam lingkungan keluarganya. Pembinaan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga meliputi hubungan seseorang dengan orang tuanya, termasuk dengan guru-gurunya, hubungannya dengan orang yang lebih tua atau dengan yang lebih muda, hubungan

dengan teman sebayanya, dengan lawan jenisnya, dan dengan suami atau isterinya serta dengan anak-anaknya.¹⁸

Adapun Akhlakul Karimah atau Mahmudah lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Setia (al-amanah), yaitu sikap pribadi setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, kewajiban, ataupun kepercayaan.
- b. Benar (as-Shiddiq), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- c. Adil (al-adl), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- d. Memelihara kesucian diri (al-iffah), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah, dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
- e. Malu (al-haya"). yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah
- f. Keberanian diri (as-syaja"ah). yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat semestinya.
- g. Kekuatan (al-Quwwah). yaitu kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan.
- h. Kesabaran (as-Sabru). ketika ditimpa musibah dan dalam mengerjakan sesuatu.

¹⁸Afidiyah Nur Ainun Dkk, *Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islami.*, 100-102

- i. Tawadhu, yaitu sifat mulia yang lahir dari kesadaran dan kemahakuasaan Allah Swt. Atas segala hambanya
- j. Kasih sayang (ar-Rahman). yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk.
- k. Taubat. Yaitu seseorang yang ingin membersihkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah dengan melalui taubat.
- l. Hemat (al-iqtishad). yaitu tidak boros terhadap harta, hemat tenaga dan waktu.¹⁹

3. Indikator Akhlak Santri

Menurut Az-Zarnuji dalam *Jurnal Paedagogie* menyebutkan bahwa, indikator akhlak diantaranya sebagai berikut:

- a. rendah hati dan tidak sombong
- b. saling kasih mengasihi
- c. memberi perhatian terhadap sahabat
- d. selalu membantu keperluan sahabat
- e. menjaga kawan dari gangguan orang lain
- f. memberi nasihat dan kritik
- g. mendamaikan jika berselisih
- h. mendoakan dengan kebaikan.²⁰

¹⁹Afidiyah Nur Ainun Dkk, *Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islami.*, 113-114

²⁰Munawar Sanusi dkk, “ Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Akhlak Siswa Kepada Teman di MTs MAI Purwakarta, (*Dalam Jurnal Paedagogie*), Purwakarta: STAI Dr. Khez Muttaqin, Vol. 1, No. 1, 1 Juli 2020, h. 45

Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Perbuatan yang diperintahkan oleh Allah yang teladankan oleh Rasulullah SAW. yang termuat di dalam al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- c. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah.
- d. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.²¹

Indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah:

- a. Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan.
- b. Perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran *Thoghut* yang mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.
- c. Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.
- d. Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- e. Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian.
- f. Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan.
- g. Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan.

²¹Sukiran, “ Manajemen Penerapan Pendidikan Akhlak Berdasarkan Adat Budaya Gayo (Empat *Sumang*) (Studi Penelitian di Kampung Bale Redelong Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah)”,(Dalam *Artikel*), SMPN 4 Bukit Kabupaten Bener Meriah, email:sukiran18021978@gmail.com, h. 8

- h. Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan.²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indicator dari akhlak diantaranya ialah perbuatan yang sesuai dengan perintah Allah SWT dan teladan Rosulullah SAW yang menimbulkan kemaslahatan dunia akhirat, perbuatan yang menimbulkan martabat manusia yang disebut dengan akhlak mahmudah. Sedangkan perbuatan yang di dorong hawa nafsu sehingga menimbulkan kerugian dunia akhirat, kebencian terhadap sesama manusia dan keserakahan yang disebut dengan akhlak mazmumah

4. Metode Pembinaan Akhlak Santri

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud.²³ Adapun metode pembentukan akhlak adalah:

a. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil

²²Sukiran, " Manajemen Penerapan Pendidikan Akhlak Berdasarkan Adat Budaya Gayo (Empat *Sumang*) (Studi Penelitian di Kampung Bale Redelong Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah)",*(Dalam Artikel)*, h. 8

²³Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia.*, 952.

guna. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.²⁴

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlan yang dikutip dalam jurnal yang berjudul *Metode Pendidikan Karakter*, metode pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (*habit*) ialah cara bertindak yang *persistent, uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

c. Metode Nasehat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip dalam jurnal yang berjudul *Metode Pendidikan Karakter* metode mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari

²⁴Fifi Nofiaturrehman, "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren" (*Dalam Jurnal*), , vol 11 no. 2, Desember 2015, 211.

bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qurani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.²⁵

d. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan Intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan *uslub al-tarhib wa al-tarhib* atau metode *tarhib* dan *tarhib*. *Tarhib* berasal dari kata kerja *raggaba* yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *tarhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaianya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Oleh karena itu hendaknya pendidik bisa meyakinkan, muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya. Sedangkan *tarhib* berasal dari *rahhaba* yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Menakut-nakuti

²⁵*Ibid.*, 212

dan mengancamnya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.

Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai *law of happiness* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar. Sedangkan metode Intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti nasihat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.²⁶

e. Metode Persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnya dalam membedakan antara yang benar dan salah atau yang baik dan buruk.

Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.²⁷

²⁶*Ibid.*,

²⁷*Ibid.*,

f. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengamal pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu sebagai dongeng pengantar ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri.

Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak. Lebih lanjut an-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah:

- 1) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
- 2) Interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak

ditonjolkan oleh al-Qur'an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya.

3) Kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan ketuhanan melalui cara- cara berikut:

- a) Mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain-lain.
- b) Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
- c) Mengikutsertakan unsur psikhis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita.
- d) Kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.²⁸

5. Faktor yang mempengaruhi Akhlak Santri

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang amat populer, yaitu:

²⁸*Ibid.*, 212-213 .

a. *Aliran Nativisme*

Menurut aliran *Nativisme* bahwa faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang terbentuk dapat berupa kecenderungan, baka, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut mejadi baik.

b. *Aliran Empirisme*

Menurut aliran *Empirisme* faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri sesorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang dberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu.

c. *Aliran Konvergensi.*

Aliran Konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.²⁹

Menurut Hamzah Ya'kub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu:

²⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 143

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk karakter (akhlak atau moral), diantaranya adalah;

1) *Instink* (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis. Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.

2) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan.

Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

3) Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifatsifat tertentu dari orangtua kepada keturunannya, maka disebut *al- Waratsah* atau warisan sifat-sifat. Warisan sifat orangtua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

2) Keinginan Atau Kemauan Keras

Salah satu kekuatan yang berlingung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan *azam* (kemauan keras).³⁰

b. Faktor Ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi ;

³⁰Nurul Lailiyah dkk, "Problematika Pembentukan Karakter Islam Peserta Didik" (*Dalam Jurnal Studi Pendidikan Islam*), Vol 2 No.1, Januari 2019, 6-7.

1) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (*milleu*). *Milleu* adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2) Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orangtua. Dengan demikian orangtua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

3) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut: Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran

sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya. Sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.

4) Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan; “Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan”.³¹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Dalam membentuk akhlakul, Guru banyak menemui dukungan maupun hambatan. Faktor penghambat bagi guru dalam membentuk akhlakul siswa yaitu: Kurangnya waktu guru untuk memberikan perhatian dan kasih sayang pada siswanya, figur seorang guru yang tidak mampu

³¹*Ibid.*, 8-10

memberikan keteladanan pada siswa, guru yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada siswa, guru yang tidak bisa memberikan kepercayaan pada siswa, guru yang tidak bisa menumbuhkan inisiatif dan kreativitas kepada siswa.

C. Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri

Kitab Ta'lim Muta'allim merupakan kitab pegangan bagi orang-orang yang sedang menuntut ilmu, yang didalam kitab tersebut tertulis bagaimana cara orang menuntut ilmu, bagaimana cara mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta pesan-pesan tentang nilai akhlak.

Akhlak santri dalam pembentukan akhlak sangat ditentukan oleh pembelajarannya terutama tentang akhlak menghormati guru dan ada faktor lain yang mengikuti membantu dalam pembentukan akhlak lainnya. Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim dapat kita jadikan sebagai salah satu contoh pembelajaran ilmu yang menentukan bagaimana cara menghormati guru. Oleh karena itu pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim dapat diajarkan di seluruh jenjang pendidikan, sehingga ajaran-ajaran tentang akhlak dapat diresapi oleh santri sejak dini.

Berdasarkan pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim, pelajaran yang dapat diperoleh santri adalah menghormati orang lain, menghormati guru, sopan, santun, taat, memuliakan kitab dalam belajar. Sikap-sikap di atas merupakan gambaran dari akhlak, maka hendaknya diterapkan oleh dunia

pendidikan agar dikelak kemudian hari mereka menjadi anak yang baik dan selalu mengedepankan akhlak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim sangat menentukan dan berpengaruh terhadap akhlak santri terutama dalam penanaman sikap menghormati guru, teman, orangtua dan memuliakan kitab dan nilai moral lainnya untuk dijadikan dasar dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menuntut ilmu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Adapun sifat penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif.² Adapun jenis metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu dipergunakan data berupa angka dengan berbagai klasifikasi, antara lain berbentuk nilai rata-rata, persentase, nilai maksimum, dan lain-lain.

B. Devinisi Operasional Variabel

Definisi oprasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur. Sedangkan definisi variabel dapat diartikan sebagai “segala sesuatu berbentuk

¹Sugiyono, *Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 17

²Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 12

apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”³.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, ada dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini ialah “Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim” yang dilambangkan dengan huruf “X”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Bebas (*Independent Variable*) dalam penelitian ini ialah “Akhlak Santri” yang dilambangkan dengan huruf “Y”

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah Keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis akan menetapkan populasi. Adapun yang menjadi populasi adalah santri Pondok Pesantren Darul Ma’arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 150 santri.

b. Sampel

³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian.*, 2

⁴Riduwan dkk, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2010), 238.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.⁵

Maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian poulasi, jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, cara yang dilakukan untuk sample penelitian ini adalah dengan menggunakan simple random sampling. Dalam penelitian ini penulis dapat melakukan pengambilan sample secara acak dengan pengambilan yang lazim digunakan.

Maka sampel penelitian ini ialah 30 santri, penulis ambil dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel yang di lakukan secara acak tanpa memperhatikan serta yang ada dalam populasi tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Questioner atau Angket

⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

Questioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.⁶

Metode angket dalam penelitian ini merupakan metode pokok atau paling utama yang penulis gunakan. Angket diberikan kepada ustad/ustadzah atau santri untuk mengetahui pengaruh kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Dengan demikian metode angket yang akan penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia dan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat sesuai diberi skor 5
- b. Jawaban sesuai diberi skor 4
- c. Jawaban kurang sesuai diberi skor 3
- d. Jawaban tidak sesuai diberi skor 2
- e. Jawaban sangat tidak sesuai diberi skor 1

2. Dokumentasi

⁶S.Nasution, *Metode Reseach* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 128.

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain-lain.⁷

Teknik dokumentasi ini, bertujuan untuk mengkaji data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darul Ma'arif yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, struktur kepengurusan, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁸

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang terdapat dalam lampiran. Angket terdiri dari dua macam yaitu yang pertama angket tentang pengaruh pembelajaran Kitab Ta'limul Mutaallim dan yang kedua angket tentang pembinaan akhlak siswa. Adapun Angket penelitian sebagai berikut:

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 234

⁸*Ibid.*, 160

No	Variabel	Indikator	Instrumen/Angket
1	Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim (Variabel X)	1. Kemampuan guru dalam mengajar	1. Apakah guru anda mengajarkan tentang proses pembentukan sikap ta'dzim ? 2. Apakah anda faham dengan materi yang disampaikan guru? 3. Apakah ketika proses belajar mengajar diakhiri anda faham dengan isinya? 4. Setiap pelajaran selesai, apakah guru anda memberikan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan?
		2. Penguasaan materi pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim	5. Apakah guru anda faham dengan materi Kitab Ta'limul Muta'allim ? 6. Apakah guru anda menguasai materi yang diajarkan? 7. Apakah guru anda memberi waktu untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan?
		3. Penguasaan metode pengajaran	8. Apakah dalam pembelajaran Ta'limul Muta'allim guru memberi teladan yang baik ? 9. Apakah dalam pembelajaran ta'limul muta'allim metode yang digunakan guru sudah tepat? 10. Apakah anda senang dengan metode mengajar guru ta'limul muta'allim? 11. Apakah metode yang digunakan guru anda bisa membuat anda lebih faham dengan materi ta'limul muta'allim?

		4. Evaluasi terhadap peserta didik	12. Apakah dalam pelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim anda menghafalkan nadzom? 13. Apakah anda selalu mencatat apa yang disampaikan guru? 14. Apakah anda menjawab ketika ditanya tentang materi pelajaran oleh guru? 15. Apakah soal evaluasi yang
	Akhlak Santri (Variabel Y)	1. Memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran	1. Apakah anda bisa menerima penjelasan pelajaran dari guru? 2. Apakah anda selalu memperhatikan saat pelajaran berlangsung?
		2. Mematuhi nasehat guru dan perintahnya	3. Apakah anda benar-benar patuh pada perintah guru? 4. Ketika mendapat nasehat dari guru apakah anda memperhatikannya? 5. Apakah walau dalam keadaan repot anda tetap menyelesaikan perintah guru dengan baik dan tepat waktu?
		3. Menghormati semua orang	6. Apakah anda menghormati semua orang? 7. Apakah anda selalu menghormati guru dan teman-teman? 8. Apakah anda selalu menghormati kedua orang tua? 9. Apakah anda selalu menghormati orang yang lebih tua, toleransi dengan sebaya dan menyayangi yang lebih muda?
		4. Menundukkan kepala seraya	10. Ketika bertemu guru di jalan apakah anda tetap

		mengucapkan salam saat bertemu guru	hormat seraya menundukkan kepala? 11. Apakah anda mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu guru?
		5. Berfikir terlebih dahulu sebelum berkomentar atau berbicara	12. Apakah sebelum anda berbicara sudah difikir terlebih dahulu? 13. Ketika berbicara dengan guru, apakah anda selalu dengan sopan?
		6. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran	14. Apakah anda pernah telat saat mengikuti pelajaran Ta'limul Muta'allim? 15. Apakah anda mengerjakan tugas di kelas dengan baik dan tepat waktu?

F. Teknik Analisis Data

Setelah data sudah ada, selanjutnya penulis akan menganalisa untuk menemukan jawaban yang sesungguhnya dari hipotesis yang sudah penulis ajukan. Adapun tehnik analisa data yang penulis pergunakan yaitu rumus Chi-Kwadrat sebagai berikut

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang di observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan.⁹

⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian.*, 107.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan data kemudian dimasukkan ke dalam rumus Koefisien Kontingensi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang didapat:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan:

KK = Koefisien Kontingensi

X^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah sampel penelitian.¹⁰

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers), 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'arif didirikan pertama kali pada tahun 1992 oleh K.H. Muhammad Khusnan Hadi di desa Sumbersari Kecamatan Sekampung kabupaten Lampung Timur. Dalam pembangunannya ini beliau dibantu oleh masyarakat setempat.

Karena pesatnya pertumbuhan santri akhirnya bertambah pelajaran dari kelas satu sampai kelas enam ibtdaiyah dan pokok pelajaran jurumiyah, walaupun sekolah berpindah-pindah dari tempat pondok satu kepondok lain namun kegiatan tetap dan terus berjalan dikarenakan pada saat itu belum punya tempat menetap.

Pada tanggal 15 Juli 1992 masyarakat bergotong royong untuk mendirikan sekolah / ruang belajar santri berkat persatuan dan kesatuan masyarakat setempat, maka berdirilah satu bangunan yang mana bangunan itu dijadikan dua lokal atas dan bawah atau disebut *pampang* (panggung) yang bawah untuk belajar dan yang atas untuk asrama.

Tahun demi tahun santri semakin bertambah dan sehingga asrama putra dan putri semakin bagus semua gedung-gedung direvisi,

sehingga satu lokal menjadi 10-15 orang yang berasal dari Lampung saja, akan tetapi ada juga yang berasal dari Bengkulu, Riau, Jambi, dan ada juga yang berasal dari seberang (Jawa) luar Sumatera.

K.H. Muhammad Khusnan Hadi dibantu oleh para santri yang berminat belajar pada beliau yang memang ahli dalam bidang fiqh dan Tasawuf. Pondok Pesantren Darul Ma'arif adalah bukanlah tipe pesantren yang kolot terhadap perubahan walaupun sistem yang diterapkan masih klasikal yaitu pengajian *sorogan* dan *bandongan*. (FM/W.01/OB.1/20-11-2019).

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Pondok Pesantren Darul Ma'arif berada di Desa Sumpersari kecamatan Sekampung kabupaten Lampung Timur. Pondok Pesantren Darul Ma'arif ini berada di Selatan Kabupaten Lampung Timur berjarak sekitar 25 km dari kota Sukadana atau 15 km dari kecamatan Sekampung.

Sekarang Pondok Pesantren Darul Ma'arif menempati lahan tanah waqaf dan milik seluas 1,5 Ha. Secara geografis Pondok Pesantren Darul Ma'arif menempati posisi sangat strategis karena dekat dengan fasilitas-fasilitas umum, yaitu jalan raya, kantor Telkom, Bank, pasar Jembatan serong dan pasar Sekampung dan sebagainya. Selain itu, pondok pesantren tidak mengalami kesulitan air, apalagi pada musim penghujan.

c. Keadaan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Kelas Ula	Megi Hermawan
	Sugeng Arifin
	Irfan Rizki Pratama
	Annisaul Fauziyati, S.Pd.I
	Sidik Purnomo
Kelas Tsani	Reza
	Armidi, S.Pd.I
	Martono
	Zainudin
	Widodo
Sabrowi	Imam Turmudi, S.Pd.I
	Ahmad Sangidun, S.Pd.I
	Andri Setiawan
	Umi Habibah, S.Pd
Jurumiyyah	Daham Baihaqi
	M. Yunus
	M. Ali Qomaruddin
	AliImron, S.Pd
	Muh. Mu'arif, M.Pd
	Sulasno
Imriti	Ahmad Maisur
	Siswo Margono
	Carmidin, M.Pd
	Mahfudz

Al-Fiyah	Imam Nawawi
	Kyai Ali Mustofa, M.Pd
	Kyai Nasrudin M.Pd

Tabel. 4.1
Tentang Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Darul Ma'arif

d. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Untuk jumlah santri tiap tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 1992 sekitar 15 santri, pada tahun 1993 ada sekitar 50 santri, terdiri dari 30santri putra dan santri putri 20, sedangkan tahun 1994-2000 ada sekitar 80 santri, pada tahun 2000-20019 ada sekitar 150 santri, pada tahun 2020-2022 ada sekitar 175, ini dihasilkan dari hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren, ini belum termasuk santrimutakhoriijin dan para asatidz.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ma'arif

No	Nama Gedung	Kuantitas	Kualitas		
			Baik	Cukup	Kurang
a.	Mushola	2	✓		
b.	Kantor Pesantren	1	✓		
c.	Ruang Menginap Tamu	1	✓		
d.	Ruang Pengiriman	1	✓		
e.	Tempat Wudhu Santri	2	✓		
f.	Tempat Mandi Ustadz	1	✓		
g.	Tempat Mandi Santri	3	✓		
h.	WC Santri	14		✓	
i.	WC Ustadz	1	✓		
j.	Perpustakaan	1	✓		
k.	UKS	1	✓		

l.	Perkantoran		✓		
	1) Kantor Santri Putri	1	✓		
	2) Kantro Santri Putra	1	✓		
m.	Gedung Sekolah	14	✓		
n.	Asrama	24		✓	
o.	Dapur Santri	1	✓		
p.	Koperasi Pesantren.	1	✓		

Tabel. 4.2

Tentang Keadaan Sarana dan Prasarana Pon-Pes Darul Ma'arif

f. Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ma'arif

a.	Pendiri	KH. M.Khusnan Hadi
b.	Pengasuh	Nasrudin, M.Pd
c.	Dewan Pembina	Sukadi, S.Pd.I
		Waris
d.	Kepala Pesantren	M. Fajar Muttaqin, SH
e.	Wakil Pesantren	M.Yunus
f.	Sekretaris I	Megi Hermawan
	Sekretaris II	Siti Nur Fatimah
f.	Bendahara I	Irfan Riski Pratama
g.	Kepala Pendidikan	Alfan Nur Afifi
k.	Seksi Penerangan	Cahyono
m.	Seksi Keamanan	Riko Hermawan
		Reza Ardiyanto
o.	Seksi Kebersihan	Ali Qomarudin
p.	Humas	Carmidin, M.Pd.

Tabel.4.3

Tentang Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ma'arif

g. Program Pendidikan

Pondok pesantren Darul Ma'arif dalam program mencetak generasi bangsa yang berkualitas dalam segala aspek keilmuan mempunyai

beberapa jenis program pendidikan yang ada di pondok pesantren, diantaranya:

1) Program Pendidikan Formal

a) Madrasah Diniyyah

Madrasah Diniyyah ini merupakan pendidikan pokok ciri khas utama pondok pesantren dan berkonsentrasi pada keilmuan agama islam ala salafiyah baik secara teori maupun prakteknya.

b) Madrasan Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah adalah pendidikan formal yang setara dengan SLTP, yang diselenggarakan untuk mendidik santri dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan tetap dalam basis agama. Program pendidikan ini di tempuh selama 3 tahun.

c) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

SMK adalah pendidikan formal yang setara dengan SLTA/SMU, yang diselenggarakan untuk mendidik santri dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum dan keterampilannya. Program pendidikan ini di tempuh selama 3 tahun.

d) Madrasah Tahfizhul Quran

Madrasah Tahfizhul Quran merupakan salah satu program pendidikan Al Quran yang dicanangkan oleh pondok pesantren Darul Ma'arif sebagai pengembangan dari pendidikan pondok pesantren tersebut.

2) Program Pendidikan Informal

a) Pengajian Kitab Kuning

merupakan pendidikan pokok ciri khas utama pondok pesantren Darul Ma'arif yang bertujuan untuk membekali santri agar memiliki kemampuan mengkaji khasanah-khasanah intelektual klasik (*salaf*) maupun kontemporer yang berbahasa Arab baik secara teoritis maupun secara praktis. Karena itu merupakan salah satu sumber utama dari keilmuan agama islam yang bersala dari ulama berdasarkan pentunjuk Al-Quran dan Al-Hadits.

b) Pengajian Quran Metode Yanbu'a.

Pengajian Quran pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif menggunakan buku panduan pembelajaran yang dinamakan *Yanbu'a*, buku panduan membaca al-qur'an *yanbu'a* diperuntukan untuk tingkatan *awwal* dan menengah setelah sampai al qur'an menggunakan al qur'an rasm Usmani dengan metode binadhor setelah khatam *binadhor* baru *bilghoib*.

3) Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non Formal yang penulis maksud ialah pendidikan kecakapan individu didalam kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kecakapan-kecakapan yang sudah menjadi kebutuhan masyarakat dalam setiap kultur yang ada. Kecakapan disini meliputi kecakapan mengelola majlis taklim, pidato, moderator, pembacaan shalawat (rebana), tahlilan, istighasah, khitobah, berzanji, qiroah, dan

kegiatan yang lain. Di dalam pengelolaan pendidikan ini diawasi oleh setiap pengurus kamar.

Pendidikan kecakapan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif mempunyai tujuan kecakapan santri di dalam hidup bermasyarakat, mengelola masyarakat dan syiar agama Islam supaya mudah diterima oleh masyarakat. Pendidikan yang tercakup dalam pendidikan yaitu :

a) Pendidikan Organisasi

Pendidikan organisasi di pondok pesantren diberikan kepada santri untuk membekali santri didalam berorganisasi, pendidikan organisasi ini bertujuan untuk menjadikan santri sebagai kader ulama' yang mampu menjadi *leader* bagi masyarakat dan bertujuan untuk syiar agama Islam.

Pendidikan ini diberikan secara materi dan praktek, secara materi termaktub didalam bahan ajar yang ada didalam pondok pesantren, sedangkan secara praktik, para santri belajar aktif berorganisasi baik organisasi tingkat kamar, tingkat komplek, tingkat daerah, tingkat wilayah (daerah) dan organisasi tingkat pondok pesantren.

Dalam praktik berorganisasi, santri dibimbing oleh para seniornya. Pembinaan ini bertahap dari santri menjadi anggota sampai santri menjadi pengurus, disesuaikan dengan bakat dan keahliannya masing-masing.

b) Pendidikan Ekstra Kurikuler

Pendidikan yang tercakup dalam kegiatan ekstra kurikuler yaitu berbentuk kursus-kursus yang ditangani oleh Seksi Pramuka, pendidikan ekstra ini diselenggarakan bertujuan untuk menambah pengetahuan santri didalam pengetahuan umum. Yang dimaksud pengetahuan umum yaitu pengetahuan yang bukan dari pendalaman ilmu agama. Kegiatan-kegiatan yang termaktub dalam pendidikan ekstra yaitu Menjahit, kerajinan komputer, kaligrafi, les bahasa Arab, les bahasa inggris, pertukangan, pelatihan manajemen koperasi dan les-les yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan santri.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Tentang Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif, maka Peneliti mengadakan angket kepada sample dengan (10) item.

Pada angket yang Peneliti berikan yang disediakan 3 alternatif jawaban yang harus dipilih, salah satu jawaban yang tersedia yang dianggap sesuai dengan keadaan siswa. Adapun untuk penilaian angket yang telah terkumpul adalah sebagai berikut:

- 1) Jika jawaban berada pada jawaban A, maka nilainya 3
- 2) Jika jawaban berada pada jawaban B, maka nilainya 2
- 3) Jika jawaban berada pada jawaban C, maka nilainya 1

Data hasil angket tentang pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim

Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif:

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml	Ket
1	Aminatus. S	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	29	B
2	M. Ali	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	26	C
3	Kharisma Amelia	1	2	1	1	2	3	3	3	3	3	22	K
4	Andri saparudin	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	29	C
5	M. Zulfkar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	29	B
6	Uswatun Hasanah	2	3	3	3	1	3	3	3	2	1	24	K
7	Fajar efendi	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	26	C
8	M. Nahrowi	3	3	2	1	3	3	1	3	3	1	23	K
9	Irfan Maulana	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	B
10	Anggraini	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	26	C
11	Nisaul Faqziyati	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	25	C
12	Beti Wulandari	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	27	C
13	Alika Septa. K	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	23	K
14	Rido Fatahillah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	B
15	Rahmat Muhijar	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	25	C
16	Fajri Nur. A	2	3	3	1	3	3	2	3	1	3	24	K
17	Kayla Melyana	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	26	C
18	Novita Balqis. A	3	2	1	2	3	3	1	1	3	2	21	K
19	Selvi Ana Arini	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3	25	C
20	Denti Gustina	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	25	C
21	Faisal Mubarak	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27	C
22	Afgan. S	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	25	C
23	Rasya Amanda	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	29	B
24	Rohimatun Zulfa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	B
25	M. Dzaki	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	27	C
26	Pujirotul B	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	B
27	Resti Aniyah	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28	C
28	Ahmad Andriyansah	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	22	K
29	Nihayatul Aini	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	24	B
30	Riski Nulisari	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27	C

Tabel 4.4
Data Angket Tentang Pembelajaran Ta'lim Mua'alim

Keterangan:

Untuk mencari Skala Interval:

NT : Bilai Tertnggi

NR : Nilai Rendah

K : Klasifikasi

$$\text{Interval} = \frac{NT - NR}{K} = \frac{30 - 21}{3} + \frac{9}{3} = 3$$

Klasifikasi:

Baik : 29-32

Cukup : 25-28

Kurang : 21-24

Berdasarkan interval 3, maka data angket tentang pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	29-32	Baik	7	23,3%
2	25-28	Cukup	15	50%
3	21-24	Kurang	8	26,6%
Jumlah		-	30	100%

Tabel. 4.5

Interfal tentang pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 santri, didapati sejumlah 7 santri atau 23,3 %, memperoleh nilai baik, 15 santri memperoleh nilai cukup atau mencapai 50%, dan 8 santri memperoleh nilai kurang atau mencapai 26,6%. Berdasarkan keadaan tersebut maka

dapat dipersentasikan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif dikategorikan cukup baik

b. Data Tentang Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml	Ket
1	Aminatus. S	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	24	C
2	M. Ali	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28	B
3	Kharisma Amelia	1	2	1	1	2	3	2	3	3	3	21	K
4	Andri saparudin	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	26	C
5	M. Zulfkar	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28	B
6	Uswatun Hasanah	2	3	3	3	1	3	3	2	2	1	23	K
7	Fajar efendi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28	B
8	M. Nahrowi	3	2	2	1	3	3	1	2	2	1	20	K
9	Irfan Maulana	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	B
10	Anggraini	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	24	C
11	Nisaul Faqziyati	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28	B
12	Beti Wulandari	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	23	K
13	Alika Septa. K	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28	B
14	Rido Fatahillah	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	22	K
15	Rahmat Muhijar	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27	B
16	Fajri Nur. A	2	3	3	1	3	3	2	3	1	3	24	C
17	Kayla Melyana	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	24	C
18	Novita Balqis. A	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28	B
19	Selvi Ana Arini	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3	25	C
20	Denti Gustina	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	25	C
21	Faisal Mubarak	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	B
22	Afgan. S	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	25	C
23	Rasya Amanda	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	29	B
24	Rohimatun Zulfa	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	27	C
25	M. Dzaki	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	27	C
26	Pujirotul B	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28	B
27	Resti Aniyah	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28	B
28	Ahmad Andriyansah	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	29	B
29	Nihayatul Aini	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	B
30	Riski Nulisari	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28	B

Tabel. 4.6

Data Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Keterangan:

$$\text{Interval} = \frac{NT - NR}{K} = \frac{29 - 20}{3} + \frac{9}{3} = 3$$

Klasifikasi:

Baik : 28-31

Cukup : 24-27

Kurang : 20-23

Berdasarkan interval 3, maka data angket tentang akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	28-31	Baik	15	50%
2	24-27	Cukup	10	33,3%
3	20-23	Kurang	5	16,6%
Jumlah		-	30	100%

Tabel. 4.7

Interfal tentang Akhlak Satri Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 santri, didapati sejumlah 12 santri atau 40 %, memperoleh nilai baik, 10 santri memperoleh nilai cukup atau mencapai 33,3%, dan 8 santri memperoleh nilai kurang atau mencapai 26,6%. Berdasarkan keadaan tersebut maka dapat dipersentasikan bahwa akhlak santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif dikategorikan baik.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah Peneliti mengadakan penelitian dan memperoleh data tentang pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim (variabel X) dan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul M'arif (variabel Y), kemudian Peneliti akan menganalisa data dengan menguji hipotesis tersebut kedalam data statistik Chi Kwadrat (x^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Adapun langkah-langkah yang Peneliti lakukan dalam analisa data adalah:

1. Mengklasifikasikan data angket tentang pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim dan data tentang akhlak santri.
2. Menghitung f_o (frekuensi yang diobservasi)
3. Menghitung f_h (frekuensi yang diharapkan)
4. Persiapan menghitung χ^2 dan menganalisa (χ^2)

Berikut Rekapitulasi Hasil Angket Tentang pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim:

No	Kriteria	Frekuensi
1	Baik	7
2	Cukup	15
3	Kurang	8
Jumlah		30

Tabel. 4.8

Rekapitulasi Hasil Angket Tentang pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim

Berikut Rekapitulasi Hasil Angket Tentang akhlak Santri :

No	Kriteria	Frekuensi
1	Baik	15
2	Cukup	10
3	Kurang	5
Jumlah		30

Tabel. 4.9

Rekapitulasi Hasil Angket Tentang akhlak Santri

Sebelum dimasukkan ke dalam rumus Chi Kwadrat (χ^2) terlebih dahulu menentukan f_o (frekuensi yang diobservasi) dengan tiga klasifikasi (kriteria) di atas:

Variabel Penelitian	Kategori			
	Baik	Cukup	Kurang	Total
Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim	7	15	8	30= r_N
Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif	15	10	5	30= r_N
Total	22= c_N	25= c_N	13= c_N	60= N

Tabel. 4.10
Tentang frekuensi observasi (f_o)

Bertitik tolak dari data-data tersebut di atas, maka selanjutnya akan Peneliti masukkan dalam tabel perhitungan untuk memperoleh harga Chi hitungnya. Adapun tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Sel	f_o	$fh = \frac{c_N \times r_N}{N}$	$(f_o - fh)$	$(f_o - fh)^2$	$\frac{(f_o - fh)^2}{f_h}$
1	7	$\frac{22 \times 30}{60} = 11$	-4	16	1,4545
2	15	$\frac{25 \times 30}{60} = 12,5$	2,5	6,25	0,5
3	8	$\frac{13 \times 30}{60} = 6,5$	1,5	2,25	0,3461
4	15	$\frac{22 \times 30}{60} = 11$	4	16	1,4545
5	10	$\frac{25 \times 30}{60} = 12,5$	-2,5	6,25	0,5
6	5	$\frac{13 \times 30}{60} = 6,5$	-1,5	2,25	0,3461
Total	60= N	60= N	-	-	$\chi^2=4,6012$

Tabel. 4.11
Tentang Harga Chi Kuadrat

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai $\chi^2 = 4,6012$. Sebelum hasil tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik chi kuadrat terlebih dahulu di tentukan derajat kebebasan (db).

Dua variabel dalam penelitian ini mempunyai kriteria yang berbeda. Untuk variabel pembelajaran ta'lim muta'alim mempunyai empat kriteria dan untuk variabel pembinaan akhlak mempunyai tiga kriteria. Selanjutnya variabel pembelajaran ta'lim muta'alim yang mempunyai empat kriteria tersebut di lambangkan b dan variabel pembinaan akhlak yang mempunyai variabel 3 dilambangkan k. Dengan demikian derajat kebebasan (db) dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} db &= (b-1) \cdot (k-1) \\ &= (4-1) \cdot (3-1) \\ &= 3 \times 2 \\ &= 6 \end{aligned}$$

Demikian menggunakan derajat kebebasan (db) sebesar 6 diperoleh harga kritik pada tabel nilai chi kuadrat sebagai berikut : pada taraf signifikansi 5% = 1,64 dan pada taraf 1% = 0,872.

Dengan memperhatikan dan membandingkan besarnya harga chi kuadrat hasil perhitungan (X^2_o) dengan harga kritik chi kuadrat pada tabel (X^2_t), ternyata nilai chi kuadrat hasil perhitungan lebih besar dari harga chi kuadrat pada tabel, yaitu pada taraf signifikansi 5% dan lebih besar dari harga

chi kuadrat dalam tabel yaitu pada taraf 1%, dan konsultasi tersebut dapat digambarkan : $1,64 < 4,6012 > 0,872$.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'ailim terhadap akhlak santri pondok pesantren Darul Ma'arif.

B. Pembahasan

Kitab Ta'lim Muta'allim merupakan kitab pegangan bagi orang-orang yang sedang menuntut ilmu, dimana Kitab Ta'lim Muta'allim tercantum bagaimana tata cara orang menuntut ilmu, bagaimana ilmu dan bagaimana cara mendapatkan ilmu bermanfaat serta pesan-pesan tentang nilai-nilai akhlak. Jika seseorang yang menuntut ilmu tidak berpegangan atau mengetahui Kitab Ta'lim Muta'allim, maka dia tidak tahu bagaimana tata cara mencari ilmu yang benar dan baik. Sebaliknya jika seseorang yang baru menuntut ilmu itu berpegangan atau mengetahui Kitab Ta'lim Muta'allim, maka dia akan tahu bagaimana caranya menuntut ilmu agar menjadi ilmu yang bermanfaat. Dengan demikian pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim yang dilakukan baik, maka etika belajar santripun didalam pesantren akan cenderung baik.

Akhlak atau sistem perilaku dapat dipengaruhi melalui dua pendekatan sebagai berikut:

1. Rangsangan

Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan diri suatu keadaan. Keadaan yang dimaksud, terwujud karena adanya: latihan, tanya jawab, mencontoh, dan sebagainya.

2. Kognitif

Kognitif adalah penyampaian informasi yang didasari oleh dalil-dalil Al-Qur'an dan Al-Hadist, teori, dan konsep. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui: dakwah, ceramah, diskusi, drama, dan sebagainya.¹

Berdasarkan hasil angket pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim, diketahui bahwa 30 responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 8 responden 26,6 % menjawab bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim kurang, 15 responden atau 50 % menjawab bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim sedang, 8 responden atau 23,3 % menjawab bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim baik. Demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari terdapat kategori sedang, karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Sedangkan hasil angket akhlak santri, diketahui bahwa 30 responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 5 responden atau 16,6% menjawab bahwa akhlak santri kurang, 10 responden atau 33,3% menjawab bahwa akhlak santri cukup, 15 responden atau 50% menjawab bahwa akhlak santri baik. Demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari terdapat kategori baik, karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Dari perhitungan nilai $\chi^2 = 3,1612$ nilai tersebut ternyata lebih besar dari nilai χ^2 dalam derajat kebebasan (db) pada taraf signifikansi 5 % = 1,64

¹Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2010), h. 30

dan pada taraf signifikansi 1% = 0,872. Dengan demikian berarti harga chi kuadrat hitung (χ^2 hit) adalah lebih besar dari harga chi kuadrat table (χ^2 tab) pada taraf signifikansi 5 % dan pada taraf signifikansi 1 % atau **1,64 < 4,6012 > 0,872**.. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'ailim terhadap akhlak santri pondok pesantren Darul Ma'arif, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini diterima dan (Ho) ditolak. Artinya ada Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Subersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, pengaruh antara keduanya tergolong tingkat kuat, namun hal tersebut tidak boleh diabaikan karena pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim mempunyai arti sangat penting terhadap akhlak santri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh Peneliti, dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Daru Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur". Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Daru Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini terbukti dari jawaban angket yang baik yaitu 23,3%, cukup yaitu 50%, kurang yaitu 26,6%.
2. Akhlak yang dimiliki Santri Pondok Pesantren Darul Daru Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur sebagian besar menunjukkan akhlak yang baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban yang secara persentase yaitu baik = 50%, cukup = 33,3%, dan kurang = 16,6%.
3. Ada pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Daru Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Hal ini dapat dilihat

dari hasil penghitungan yaitu harga chi kuadrat hitung (x^2_{hit}) adalah lebih besar dari harga cki kuadrat tabel (x^2_{tab}) pada taraf signifikan 5% dan pada taraf nignifikan 1 % atau $1,64 < 4,6012 > 0,872$

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o (hipotesis nihil) ditolak. Jadi semakin baik Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Daru Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

B. Saran

1. Untuk para santri ditingkatkan lagi belajarnya supaya lebih faham lagi tentang pelajaran yang sudah disampaikan, dan diamalkan ilmu yang telah diperoleh khususnya tentang akhlak dan Santri merupakan orang yang mendalami ilmu agama, oleh karena itu pergunakanlah waktu yang ada dengan sebaik-baiknya, agar apa yang kalian cita-citakan dapat tercapai.
2. Untuk Ustadz pengajar kitab Ta'lim Muta'alim, supaya lebih ditingkatkan lagi kualitas didalam mengajarkan kitab tersebut agar tujuan Pendidikan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Cong Sujana, I Wayan, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan di Indonesia”, (*Dalam Jurnal Pendidikan Dasar*), Vol.4, No.1, April 2019.
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Dkk, Riduwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Lailiyah dkk, Nurul, “Problematika Pembentukan Karakter Islam Peserta Didik” (*Dalam Jurnal Studi Pendidikan Islam*), Vol 2 No.1, Januari 2019.
- Muzayin Shofwan, Arif, “Metode Belajar Menurut Imam Jarnuji: Telaah Kitab Ta’lim Muta’alim” (*Dalam Jurnal Riset dan Konseptual*), Vol. 2 No. 4, November 2017.
- Nasution, S, *Metode Reseach* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).
- Nofiaturrahmah, Fifi, “Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren” (*Dalam Jurnal*), , vol 11 no. 2, Desember 2015.
- Nur Ainun Dkk , Afidiyah, *Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islami*, (metro: cv iqro, 2018).
- Quran, Syaamil, *Hijaz Terjemah Tafsir Perkata* (Bandung: PT. Sigma Eksa Media, 2015).
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sugiyono, *Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018).
- *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Supandi dkk, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di Ma Miftahul Qulub Pamekasan”, *Dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Jawa Timur: Univ. Madura Pamekasan, volume 3 nomor 2, oktober 2019.

Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Syahid, Nur, “Urgensi Kitab Ta’lim Muta’allim Pada Pembelajaran Modern” (*Dalam Jurnal Pendidikan Islam*), Vol. 2 No. 2, September 2019.

Wijayanti Daniar Paramita, Ratna, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021).

Zainuddin.A, *Al-Islam-2 Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999).

PEDOMAN OBSERVASI

NO	NAMAs	KETERANGAN
1	Sejarah Berdirinya Pon-Pes Darul Ma'arif Sumbersari	
2	Letak Geografis Pon-Pes Darul Ma'arif Sumbersari	
3	Keadaan Ustad/Ustadzah Pon-Pes Darul Ma'arif Sumbersari	
4	Keadaan Santri Pon-Pes Darul Ma'arif Sumbersari	
5	Sarana dan Prasarana Pon-Pes Darul Ma'arif Sumbersari	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5242/In.28/D.1/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
DARUL MA`ARIF
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5241/In.28/D.1/TL.01/12/2022, tanggal 01 Desember 2022 atas nama saudara:

Nama : **IRFAN RIZKI PRATAMA**
NPM : 1601010042
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN DARUL MA`ARIF, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB TA`LIM MUTA`ALIM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MA`ARIF DESA SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Desember 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



المعهد الإسلامي دار المأربف
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF
 DESA SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG
 KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pon-Pes Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur Kode Pos 34182

SURAT BALASAN RESEARCH

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro, nomor: B 5242/In.28/D.1/TL.00/12/2022, tertanggal 01 Desember 2022 tentang permohonan izin Riset/Penelitian. Kami atas nama Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari menerima dan mengizinkan kepada:

Nama : IRFAN RIZQI PRATAMA
 NPM : 1601010042
 Mahasiswa : IAIN Metro
 Semester : Skripsi

mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dengan judul Skripsi **“Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.”**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumbersari, 03 Desember 2022
 Pengasuh PPDM



Gus Nasrudin, M.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN



FOTO PEMBAGIAN ANGKET TERKAIT PENELITIAN TENTANG PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF SUMBERSARI-SEKAMPUNG



FOTO MADRASAH PONDOK PESANTREN
DARUL MA'ARIF SUMBERSARI-SEKAMPUNG



FOTO BAGIAN LUAR PONDOK PESANTREN
DARUL MA'ARIF SUMBERSARI-SEKAMPUNG



FOTO KANTOR PONDOK PESANTREN
DARUL MA'ARIF SUMBERSARI-SEKAMPUNG

ALAT PENGUMPULAN DATA (ANGKET)

A. Angket tentang pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim

1. Apakah guru anda mengajarkan tentang proses pembentukan sikap ta'dzim ?
A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak
2. Apakah anda faham dengan materi yang disampaikan guru?
A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak
3. Setiap pelajaran selesai, apakah guru anda memberikan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan?
A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak
4. Apakah guru anda faham dengan materi Kitab Ta'limul Mutta'allim ?
A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak
5. Apakah guru anda menguasai materi yang diajarkan?
A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak
6. Apakah guru anda memberi waktu untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan?
A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak
7. Apakah anda selalu mencatat apa yang disampaikan guru?
A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak
8. Apakah anda menjawab ketika ditanya tentang materi pelajaran oleh guru?
A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak
9. Apakah anda bisa menerima penjelasan pelajaran dari guru?
A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak

10. Apakah anda selalu memperhatikan saat pelajaran berlangsung?

- A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak

B. Angket tentang Pembinaan Akhlak Santri

1. Apakah anda benar-benar patuh pada perintah guru?

- A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak

2. Ketika mendapat nasehat dari guru apakah anda memperhatikannya?

- A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak

3. Apakah walau dalam keadaan repot anda tetap menyelesaikan perintah guru dengan baik dan tepat waktu?

- A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak

4. Apakah anda menghormati semua orang?

- A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak

5. Apakah anda selalu menghormati guru dan teman-teman?

- A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak

6. Apakah anda selalu menghormati orang yang lebih tua, toleransi dengan sebaya dan menyayangi yang lebih muda?

- A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak

7. Ketika bertemu guru di jalan apakah anda tetap hormat seraya menundukkan kepala?

- A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak

8. Apakah anda mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu guru?

- A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak

9. Ketika berbicara dengan guru,apakah anda selalu dengan sopan?
A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak
10. Apakah anda pernah telat saat mengikuti pelajaran Ta'limul Muta'allim?
A. Ya B. Kadang-Kadang C. Tidak

Metro, 22 November 2022

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Peneliti

IRFAN RIZQI PRATAMA
NPM. 1601010042

Harga Kritik Chi Kuadrat

db	Interval Kepercayaan								
	99%	95%	90%	75%	50%	25%	10%	5%	1%
1	6,63	3,84	2,71	1,32	0,455	0,102	0,0158	0,0039	0,0002
2	9,21	5,99	4,61	2,77	1,39	0,575	0,211	0,103	0,0201
3	11,3	7,81	8,25	4,11	2,37	1,21	0,584	0,352	0,115
4	13,3	9,49	7,78	5,39	3,36	1,92	1,06	0,711	0,297
5	15,1	11,1	9,24	6,63	4,35	2,67	1,61	1,15	0,554
6	16,8	12,6	10,6	7,84	5,35	3,45	2,20	1,64	0,872
7	18,5	14,1	12,0	9,04	6,35	4,25	2,83	2,17	1,24
8	20,1	15,5	13,4	10,2	7,34	5,07	3,49	2,73	1,65
9	21,7	16,9	14,7	11,4	8,34	5,90	4,17	3,33	2,09
10	23,2	18,3	16,0	12,5	9,34	6,74	4,87	3,94	2,56
11	24,7	19,7	17,3	13,7	10,3	7,58	5,58	4,57	3,05
12	26,2	21,0	18,5	14,8	11,3	8,44	6,30	5,23	3,57
13	27,7	22,4	19,8	16,0	12,3	9,30	7,04	5,89	4,11
14	29,1	23,7	21,1	17,1	13,3	10,2	7,79	6,57	4,66
15	30,6	25,0	22,3	18,2	14,3	11,0	8,55	7,26	5,23
16	32,0	26,3	23,5	19,4	15,3	11,9	9,31	7,98	5,81
17	33,4	27,6	24,8	20,5	16,3	12,8	10,1	8,67	6,41
18	34,8	28,9	26,0	21,7	17,3	13,7	10,9	9,36	7,01
19	36,2	30,1	27,2	22,7	18,3	14,6	11,7	10,1	7,63
20	37,6	31,4	28,4	23,8	19,3	15,5	12,4	10,9	8,26
21	38,9	32,7	29,6	24,9	20,3	16,3	13,2	11,6	8,90
22	40,3	33,9	30,8	26,0	21,3	17,2	14,0	12,3	9,54
23	41,6	35,2	32,0	27,1	22,3	18,1	14,8	13,1	10,2
24	43,0	35,4	33,2	28,2	23,3	19,0	15,7	13,8	10,9
25	44,3	37,7	34,4	29,3	24,3	19,9	16,5	14,6	11,5
26	45,6	38,9	35,6	30,4	25,3	20,8	17,3	15,4	12,2
27	47,0	40,1	36,7	31,5	26,3	21,7	18,1	16,2	12,9
28	48,3	41,3	37,9	32,6	27,9	22,7	18,9	16,9	13,6
29	49,6	42,6	39,1	33,7	28,3	23,6	19,8	17,7	14,3
30	50,9	43,8	40,3	34,8	29,3	24,5	20,6	18,5	15,0
40	53,7	55,8	51,8	45,6	39,9	33,7	29,1	26,5	22,2

Dinukil dari Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **IRFAN RIZQI PRATAMA**, lahir di Desa Sukaraja Tiga, kec.Marga Tiga, Lampung Timur pada tanggal 13 Juni 1998, anak ke -2 dari orangtua yang bernama Bapak Zaenal Abidin dan Ibu Mei Mustika Wati.

Adapun pendidikan yang pernah di tempuh adalah :

1. TK PGRI Sukaraja Tiga, pada tahun 2003, lulus pada tahun 2004.
2. SDN 3 Sukaraja Tiga, pada tahun 2004, lulus pada tahun 2010.
3. SMP Negeri 2 Marga Tiga, pada tahun 2010, lulus pada tahun 2013.
4. SMA Negeri 1 Sekampung, pada tahun 2013, lulus pada tahun 2016.
5. Masuk IAIN Metro pada tahun 2016. Dia adalah mahasiswa aktif program S-1 yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) sampai sekarang.

Pengalaman yang pernah di tempuh:

1. Pernah menjadi bendahara di Pondok Pesantren Darul Ma'arif pada tahun 2016 sampai 2020.
2. Mengajar TPQ pada tahun 2020 sampai sekarang.
3. Menjadi pengurus Nahdlatul Ulama (NU) tingkat ranting dari tahun 2021 sampai sekarang.